

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kambing PE merupakan salah satu ras kambing Indonesia. Kambing ini merupakan hasil silang antara kambing lokal Indonesia (kambing kacang) dengan Kambing Etawah. Kambing Etawah ini didatangkan dari India oleh Pemerintah Belanda pada sekitar tahun 1930an, dikenal sebagai kambing penghasil susu yang baik (Budiarsana, 2009).

Berdasarkan data badan pusat statistik (2019), populasi ternak kambing di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 18.975.955 ekor, populasi ternak kambing terbesar terdapat pada Provinsi Jawa Tengah dengan total populasi sebanyak 4.084.301 ekor, Sementara itu populasi total seluruh ternak kambing di Sumatera Barat pada tahun 2019 sebanyak 250.600 ekor, di Sumatera Barat populasi kambing terbesar berada di Padang Pariaman dengan populasi sebanyak 34.090 ekor, kemudian diikuti Kab. Pesisir Selatan dengan populasi 32.862 ekor, di tempat ketiga ada Kab.Tanah Datar dengan jumlah populasi mencapai 30.522 ekor, dan Kota Solok menempati posisi ke 16 dari 19 Kota dan Kabupaten di Sumatera Barat dengan populasi 1.947 ekor.

Tanjung Harapan merupakan salah satu dari dua kecamatan yang ada di Kota Solok, Sumatera Barat. Kecamatan Tanjung Harapan tepatnya di Kelurahan Nan Balimo terdapat usaha peternakan kambing perah yang bernama “ Galanggang Raya Farm “. Galanggang Raya Fram didirikan pada tahun 2017. Usaha ini didirikan oleh bapak Hendra dengan 2 orang lainnya yaitu bapak Yunaldi dan Reinier. Usah

peternakan ini bergerak di bidang kambing perah dengan populasi 45 ekor kambing perah dari berbagai umur. Usaha peternakan ini merupakan usaha peternakan rakyat, dengan pemeliharaan yang dilakukan terpisah, pemeliharaan dilakukan di dua lokasi yaitu di Kelurahan Nan Balimo dan Kampung Jawa. Proses manajemen di usaha Peternakan ini dipimpin oleh Bapak Hendra. Pengolaan dan penjualan hasil produksi dikelola per lokasi. Sedangkan untuk pembagian keuntungan di usaha ini menerapkan sistem bagi hasil dimana pembagian disesuaikan dengan jumlah modal masing-masing pemilik.

Peternak masih mempunyai keterbatasan dalam menjalankan usahanya, seperti pelaksanaan aspek teknis pemeliharaan, terutama dalam pemberian pakan, dimana hijauan atau silase diberikan 3 sampai 5 kg/hari per ekor dengan konsentrat sebanyak 1-2 kg/hari per ekor, ketersediaan dari jenis pakan yang diberikan terkadang mengalami kelangkaan sehingga untuk memenuhi kebutuhan ternak diberikan rumput lapangan yang memiliki kualitas yang kurang baik, pembuatan silase juga tidak dapat dilakukan secara kontinyu karena terkendala pada ketersediaan bahan pokok. Berdasarkan Permentan (2014), pemberian pakan untuk ternak dewasa adalah 10% dari berat badan dengan komposisi 75% hijauan dan 25% konsentrat, serta air yang tersedia setiap saat.

Aspek lain seperti kesehatan ternak juga mengalami kendala, hal ini disebabkan oleh sanitasi yang kurang baik, dimana peternak membuang kotoran dekat dengan kandang. Oleh karenanya peranan peternak dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap penerapan aspek teknis pemeliharaan sangat diperlukan dalam mengelola usaha peternakan.

Usaha peternakan yang dilakukan oleh peternak pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan maksimum. Produksi susu merupakan faktor yang mempengaruhi keuntungan usaha peternakan kambing perah. Pada survey pendahuluan produksi susu di Galanggang Raya Farm termasuk rendah (4 sampai 10 liter/hari) ternak berproduksi 600-1200 ml/ekor/hari, hal ini masih dapat dioptimalkan seperti yang dilaporkan Yunaldi (2017), dimana produksi rata-rata kambing PE pada PT. Boncah Utama mencapai 2,26 liter/ekor/hari. Produksi susu yang dihasilkan dijual langsung pada konsumen.

Pelaksanaan aspek teknis usaha peternakan akan mengeluarkan biaya produksi, dimana kebanyakan usaha peternakan rakyat berjalan tanpa melakukan perhitungan terhadap aspek teknis dan pendapatan termasuk Galanggang Raya Farm, oleh sebab itu aspek teknis perlu dipahami oleh peternak sehingga pendapatan dapat meningkat, Usaha peternakan kambing perah dapat berhasil dengan meningkatnya pendapatan, apabila aspek teknis peternakan kambing perah dilakukan dengan baik. Aspek teknis meliputi bibit reproduksi, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kandang dan peralatan, serta kesehatan dan penyakit, sedangkan pendapatan meliputi penerimaan dan biaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Aspek Teknis Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Peternakan Kambing Perah di Galanggang Raya Farm Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan kambing perah di Galanggang Raya Farm kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.
2. Berapa besar pendapatan usaha peternakan kambing perah di Galanggang Raya Farm kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan aspek teknis pemeliharaan kambing perah Galanggang Raya Farm kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan kambing perah di Galanggang Raya Farm kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peternak Galanggang Raya Farm tentang aspek teknis pemeliharaan dan pendapatan usahanya sehingga dapat dikembangkan atau diperbaiki di masa yang akan datang.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan bermamfaat bagi pengusaha dan pemerintah dalam pengembangan usaha peternakan kambing perah.

